

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA
PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN) DENGAN
PERUSAHAAN FARMASI SWASTA DI BURSA EFEK INDONESIA**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ARI TRI WIBOWO

B 200 090 258

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN) DENGAN FARMASI SWASTA DI BURSA EFEK INDONESIA”

Yang ditulis Oleh :

NAMA : ARI TRI WIBOWO

NOMOR INDUK MAHASISWA : B 200 090 258

FAKULTAS/JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS/AKUTANSI

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing Utama


(Dr. Triyono, SE, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M, Si)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN) DENGAN FARMASI SWASTA DI BURSA EFEK INDONESIA

Ari Tri Wibowo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Variabel yang digunakan untuk membandingkan yaitu rasio likuiditas (current ratio, quick ratio), rasio solvabilitas (debt to total asset ratio, debt to equity ratio), rasio profitabilitas (gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity), rasio aktivitas (total asset turnover, inventory turnover), dan rasio pasar (price earning ratio, price book value).

Data yang diperoleh dengan metode purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang memproduksi obat generic dan resep dokter, dan (3) Waktu penelitian 2008-2009.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan yaitu CR, QR, DTA, DTE, GPM, OPM, ROI, ROE, TAT, IT, dan PBV.

Kata kunci : Perbandingan Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, dan Perusahaan Farmasi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mampu mengelola manajemennya untuk memenangkan persaingan pada era yang serba kompetitif supaya dapat bertahan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Perencanaan keuangan yang baik akan memberi manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya merugikan perusahaan.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan investasi bursa efek di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Perkembangan investasi efek ini secara langsung dapat diamati melalui perkembangan kegiatan di pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada, (Barlian, 2003). Untuk memberi kepercayaan pada investor, tentunya pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang selama ini dijalankan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan yang lain.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau

harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang (Tampubolon, 2005).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan. Informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam hal ini penulis ingin menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta untuk menemukan apakah ada atau tidak perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan Perusahaan Farmasi Swasta selama empat tahun terakhir (2008-2011) ditinjau dari analisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi swasta dengan menggunakan rasio keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil kegiatan perusahaan yang dituangkan melalui proses akuntansi dan disajikan dengan bentuk menurut maksud dan isi laporan keuangan antara lain terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laba yang ditahan dan laporan perubahan modal (Munawir, 1997).

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (2012), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen yaitu: Laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan (SAK, 2012) paragraf ke 18, yaitu : Dapat dipahami, Relevan, Materialitas, Keandalan, Subtansi mengungguli bentuk, Pertimbangan sehat, Dapat dibandingkan, Tepat waktu, Keseimbangan antara biaya dan manfaat

B. Pengertian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca (Basri, 2002). Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2000: 44) yaitu kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun pengertian lain menurut Zarkasyi (2008: 48) yaitu kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

C. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan (Dwi, 2008). Sedangkan menurut Prihadi (2008: 1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Jumingan (2006: 44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2007: 297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan, ada lima kelompok rasio keuangan (Rosyadi, 2005: 39-53) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio probabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

D. Perumusan Hipotesis

Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan perusahaan Farmasi Swasta. Walaupun sama-sama perusahaan farmasi, namun karakteristik kepemilikan perusahaan tersebut sangat berbeda baik dari manajemennya maupun pengelolaan keuangannya. Karakteristik perbedaan laporan keuangan dapat dilihat dari laba bersih dari masing-masing perusahaan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi perbedaan laporan keuangan tersebut. Rata-rata laba bersih yang diperoleh perusahaan farmasi swasta lebih besar dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik pemerintah maka dari itu akan bisa menimbulkan perbedaan laporan keuangan lainnya. Karena perusahaan farmasi milik swasta mempunyai tujuan *profit oriented* maka keuntungan perolehan keuntungan lebih diutamakan, sedangkan perusahaan farmasi pemerintah lebih bertujuan sosial (mensejahterakan masyarakat) dengan memberikan dengan harga yang lebih murah (subsidi) maka keuntungan yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan teoritis diatas maka penulis memilih hipotesis untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini :

Ha : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik Pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi berjumlah 7 (tujuh) perusahaan. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan secara *purposive sampling*, yaitu kelompok objek yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan objek yang dijadikan sampel adalah Perusahaan sama-sama memproduksi obat generik dan resep dokter, perusahaan farmasi yang terdiri dari 2 (dua) perusahaan milik pemerintah (BUMN) dan 5 (lima) perusahaan swasta yang terdaftar di BEI selama periode amatan empat tahun terakhir (2008-2011). Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) perusahaan.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan keuangan perusahaan farmasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini melalui internet dengan situs <http://www.icmd.co.id>

D. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2008-2011) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji beda melalui program SPSS, dengan model yang digunakan adalah statistic non parametric dengan menggunakan model *independent sample test*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{a. Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ \text{b. Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \end{aligned}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Debt to Total Asset Ratio} &= \frac{\text{Jumlah h Kewajiban}}{\text{Jumlah h Aset}} \\ \text{b. Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Jumlah h Kewajiban}}{\text{Jumlah h Modal Sendiri}} \end{aligned}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{a. Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \\ \text{b. Operating Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \\ \text{c. Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \\ \text{d. Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Jumlah h aset}} \\ \text{e. Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Modal Saham}} \end{aligned}$$

4. Rasio Aktivitas

$$\begin{aligned} \text{a. Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah h Aset}} \\ \text{b. Inventory Turnover} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \end{aligned}$$

5. Rasio Pasar

$$\begin{aligned} \text{a. Price Earning Ratio} &= \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Laba Bersih Per Lembar}} \\ \text{b. Price Book Value} &= \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}} \end{aligned}$$

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji u (Mann-Whiney) rumus formulanya, $U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$. Dimana : n_1 = Jumlah sampel 1, n_2 = jumlah sampel 2, R_1 = jumlah peringkat. Tingkat signifikan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 %.

HASIL PENELITIAN

A. Rasio Likuiditas

Variabel *Current ratio* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *current ratio* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *current ratio* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 1,91 lebih kecil dari rata-rata perusahaan farmasi milik swasta sebesar 3,98, ini berarti *current ratio* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *current ratio* perusahaan farmasi swasta. Variabel *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar (hutang lancarnya). *Current ratio* menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current ratio* merupakan indikator terbaik untuk mengetahui sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek dapat ditutup dengan aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

Variabel *Quick Ratio* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.002 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *quick ratio* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *quick ratio* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 1,2 lebih kecil dari rata-rata perusahaan farmasi swasta sebesar 2,87, ini berarti *quick ratio* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *quick ratio* perusahaan farmasi swasta. Variabel *Quick ratio* merupakan perbandingan antara selisih antara aktiva lancar dan persediaan dengan kewajiban lancar.

B. Rasio Solvabilitas

Variabel *Debt to Total Asset* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *debt to total asset* mempunyai kontribusi sebagai

pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata *debt to total asset* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 0,45 lebih besar dari rata-rata *debt to total asset* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 0,23, ini berarti *debt to total asset* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *debt to total asset* perusahaan farmasi swasta. Variabel *Debt to Total Asset* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan seluruh asset, semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan asset yang dimiliki, berarti risiko bagi investor semakin tinggi.

Variabel *Debt to Equity* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *debt to equity* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.4 rata-rata *debt to equity* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 0,99 lebih besar dari rata-rata *debt to equity* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 0,31, ini berarti *debt to equity* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *debt to equity* perusahaan farmasi swasta. Variabel *debt to equity* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan seluruh ekuitas, semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri yang dimiliki, berarti resiko investor semakin tinggi.

C. Rasio Profitabilitas

Variabel *Gross Profit Margin* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *gross profit margin* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *gross profit margin* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 0,28 lebih kecil dari rata-rata *gross profit margin* perusahaan farmasi swasta sebesar 0,54, ini berarti *gross profit margin* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *gross profit margin* perusahaan farmasi swasta. Variabel *gross profit margin* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan yang mencerminkan besarnya tingkat keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan.

Variabel *Operating Profit Margin* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh

karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *operating gross profit* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *operating profit margin* perusahaan milik pemerintah (BUMN) sebesar 0,03 lebih kecil dari rata-rata *operating profit margin* perusahaan farmasi swasta sebesar 0,14, ini berarti *operating profit margin* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *operating profit margin* perusahaan farmasi swasta. Variabel *operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang mencerminkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Atau mengukur seberapa besar keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, pengendalian seluruh biaya semakin baik, manajemen dapat menjaga tingkat penjualan dan mengendalikan biaya.

Variabel *Net Profit Margin* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.271 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel *net profit margin* tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *net profit margin* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 0,61 lebih besar dari rata-rata *net profit margin* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 0,11, ini berarti *net profit margin* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) lebih baik jika dibandingkan dengan *net profit margin* perusahaan farmasi milik swasta. Variabel *net profit margin* merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan, yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Variabel *Return on Investment* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.001 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *return on investment* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *return on investment* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 3,95 lebih kecil dari rata-rata *return on investment* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 15,04, ini berarti *return on investment* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *return on investment* perusahaan farmasi milik swasta. Variabel *return on investment* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total asset yang mencerminkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan.

Variabel *Return on Equity* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai

tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.002 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *return on equity* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.7 rata-rata *return on equity* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 6,22 lebih kecil dari rata-rata *return on equity* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 19,38, ini berarti *return on equity* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *return on equity* perusahaan farmasi milik swasta. Penelitian tersebut mendukung penelitian Kirana (2009) dalam membandingkan kinerja suatu perusahaan. Variabel *return on equity* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri yang mencerminkan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri.

D. Rasio Aktivitas

Variabel *Total Asset Turnover* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.015 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *Total Asset Turnover* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 1,63 lebih besar dari rata-rata *total asset turnover* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 1,36, ini berarti *total asset turnover* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *total asset turnover* perusahaan farmasi milik swasta. Variabel *total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba.

Variabel *Inventory Turnover* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *Inventory Turnover* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata *Inventory Turnover* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 1,64 lebih kecil dari rata-rata *inventory turnover* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 3,31, ini berarti *inventory turnover* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *inventory turnover* perusahaan farmasi milik swasta. Variabel *inventory turnover* merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Semakin tinggi *inventory turnover* berarti semakin efisien manajemen di dalam mengendalikan persediaan.

E. Rasio Pasar

Variabel *Price Earning Ratio* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.760 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel *Price Earning Ratio* tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.16 rata-rata *price earning ratio* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 27,68 lebih besar dari rata-rata *price earning ratio* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 13,65, ini berarti *price earning ratio* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) lebih baik jika dibandingkan dengan *price earning ratio* perusahaan farmasi milik swasta. Variabel *price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *price earning ratio*, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Variabel *Price Book Value* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.002 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *price book value* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta. Berdasarkan tabel 4.16 rata-rata *price book value* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) sebesar 0,81 lebih kecil dari rata-rata *price book value* perusahaan farmasi milik swasta sebesar 2,68, ini berarti *price book value* perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) kurang baik jika dibandingkan dengan *price book value* perusahaan farmasi milik swasta. Variabel *price book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan *book value*. *Price book value* mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga jika permintaan akan saham naik maka mendorong harga saham naik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan menggunakan uji u (Mann-Whiney) terhadap kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan milik swasta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Curent ratio*, *Quick ratio*, *Debt to total asset*, *Debt to equity*, *Gross profit margin*, *Operating profit margin*, *Return on investment*, *Return on equity*, *Total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *Price book value* menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan masing-masing variable menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

2. Variabel *Net profit margin*, dan *Price earning ratio* tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan masing-masing variable menghasilkan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$
3. Nilai variabel *Curent ratio*, *Quick ratio*, *Debt to total asset*, *Debt to equity*, *Gross profit margin*, *Operating profit margin*, *Return on investment*, *Return on equity*, *Total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *Price book value* milik perusahaan farmasi swasta lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan milik pemerintah (BUMN). Sedangkan nilai variable *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* milik perusahaan farmasi swasta kurang bagus dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN).

B. Keterbatasan

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan, demikian halnya dengan penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan rasio keuangan sehingga tidak bisa membandingkan secara komprehensif.
2. Periode waktu penelitian hanya 4 tahun saja sehingga bila ditambah masa penelitian kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda.
3. Tidak semua rasio keuangan digunakan hanya beberapa yang digunakan yaitu 13 rasio keuangan sehingga tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan rasio keuangan.

C. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam menginvestasikan modalnya lebih baik memilih perusahaan farmasi swasta dikarenakan farmasi milik swasta lebih baik daripada farmasi milik pemerintah (BUMN) jika di tinjau dari rasio keuangannya.
2. Bagi perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) agar melakukan perbaikan-perbaikan manajemen sehingga kinerja keuangannya lebih baik dan bisa lebih bersaing dengan perusahaan farmasi milik swasta.
3. Sebaiknya untuk peneliti yang mendatang menambah jumlah variabel dan metode untuk menilai kinerja keuangan dalam membandingkan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Dengan PT. Bank Muamalat Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar. Tidak Dipublikasikan.
- Barlian, R.S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Brigham, Eugene. F. and Houston, joel F. 2006. *Fundamental of Financial Management*. Jakarta : salemba Empat.
- Ernawati. 2003. *Pengukuran Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan*, Skripsi. Fakultas Ekonomi UMS, Tidak Dipublikasikan.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan edisi keempat*. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, Abdul halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yokyakarta : YKPN.
- Handayani, pupita sari. 2005. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Tesis. Fakultas Manjeman Universitas Diponegoro Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Harahap, S.S., 2007. *Analisis kritis atas laporan keuangan, edisi satu*,. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 juni 2012*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kirana. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Tidak dipublikasikan.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.

- Muslich, Muhammad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern*. Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Napa J Awat. 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo Dwi, Juliaty Rifka, 2008. *Analisis Laporan Keuangan : konsep dan aplikasi*, edisi kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rosyadi,imron. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan jilid satu*. Surakarta: UMS
- Rizki. 2009. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Menggunakan Metode Financial Ratio Dan Economic Value Added (EVA)*. Jurnal Ekomomi Bisnis. Depok : Universitas Gunadarma
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Tampubolon, M. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wild, John J ; Sumbramanyam, K. R and Halsey, Robert F. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat
- Yuli, O. 2009. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 nomor 3 november 2009. Malang: Universitas Gajayana Malang
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Zulfai dan Eny K. 2012. *Manajemen Keuangan I*. Surakarta : UMS

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmannirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	: Ari Tri Wibowo
Nim	: B 200 090 258
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi Dan Bisnis / Akuntansi
Jenis	: Skripsi
Judul	: Analisis Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

- Memberikan hak bebas royalty kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
- Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
- Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Oktober 2013

Yang Menyatakan



Ari Tri Wibowo